

ANALISIS RANTAI PASOK DAGING SAPI DI KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Supply Chain Analysis of Beef in Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province

Alvin Heldonny dan Septina Elida

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Email: alpinheldonny@gmail.com

[Diterima: Maret 2022; Disetujui: April 2022]

ABSTRACT

Beef is a source of animal protein needed by the public. The delicious taste of meat is a commodity much in demand by consumers. This research aims to analyze: 1) Supply chain mechanisms related to product flow, information flow, and financial flow in beef businesses, and 2) the Efficiency of beef supply chain marketing. This research uses a survey method. The data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The result showed: 1) The beef supply chain in Kerumutan District, Pelalawan Regency starts from cattle farmers to cattle traders, then cattle traders to retailers, then retailers sell beef to consumers. The flow of information starts from the farmer to the cattle trader, communication is carried out by telephone or SMS related to the existing cattle stock and the prevailing prices in the market, then from the cattle trader to the retailer, communication is carried out by telephone regarding the existing cattle stock and when to deliver, then from retailers to consumers, the information provided by retailers is the selling price of beef, while the financial flow starts from the consumer to the farmer for the payment obtained by each link in the chain involved and the payment system is in cash. 2) The beef marketing margin is Rp 30,000,- Farmers' share is 76.9%, and marketing efficiency is 3.77% so it can be said that the distribution of the beef supply chain in Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province is efficient.

Keywords: *Beef, Marketing Efficiency, Supply Chain*

ABSTRAK

Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat. Cita rasa daging yang enak membuat komoditi ini banyak diminati oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan menganalisis: 1) Rantai pasok yang berhubungan dengan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan pada usaha daging sapi, 2) Efisiensi pemasaran rantai pasok daging sapi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data di analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan, berawal dari peternak sapi ke pedagang sapi, kemudian pedagang sapi ke pedagang pengecer selanjutnya pedagang pengecer menjual daging sapi ke konsumen. Aliran informasi berawal dari peternak ke pedagang sapi komunikasi dilakukan dengan telepon atau sms terkait dengan persediaan sapi yang ada dan harga yang berlaku di pasaran, kemudian dari pedagang sapi dengan pedagang pengecer komunikasi dilakukan dengan telepon terkait dengan persediaan sapi yang ada dan kapan waktu pengiriman, selanjutnya dari pedagang pengecer dengan konsumen informasi yang diberikan oleh pedagang pengecer ialah harga jual daging sapi sedangkan aliran keuangan dimulai dari konsumen sampai ke peternak atas pembayaran yang didapatkan oleh setiap mata rantai yang terlibat dan sistem pembayarannya adalah secara tunai. 2) Margin pemasaran daging sapi yaitu sebesar Rp 30.000, *farmer's share* sebesar 76,9% dan Efisiensi pemasaran sebesar 3,77% sehingga dapat dikatakan distribusi rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sudah efisien.

Kata kunci: *Efisiensi Pemasaran, Daging Sapi, Rantai Pasok*

PENDAHULUAN

Sapi merupakan komoditas subsektor peternakan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Jenis sapi yang diternakkan, diantaranya jenis sapi potong yang memproduksi daging dan sapi perah yang memproduksi susu. Sapi potong merupakan ternak yang memberikan kontribusi terbesar kebutuhan konsumsi daging nasional (Usmany, 2021).

Kecamatan Kerumutan merupakan sentra produksi sapi potong di Kabupaten Pelalawan. Populasi ternak sapi potong di daerah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah sapi potong di Kecamatan Kerumutan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 937 ekor, dan tahun 2019 sebanyak 1.155 ekor atau mengalami peningkatan sebesar 23,27%. Peningkatan ini karena meningkatnya minat masyarakat untuk memelihara sapi potong, karena dapat diintegrasikan dengan usahatani kelapa sawit. Kebun sawit yang luas didaerah ini dapat dijadikan sumber hijauan makanan ternak sapi. Ternak digembala dikebun kelapa sawit. Ketersediaan hijauan pakan ternak merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan usaha ternak sapi (Rusdiana dkk., 2016), dan akses terhadap sumberdaya akan mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak sapi potong (Amam, dkk, 2021).

Daging sapi saat ini dibutuhkan untuk konsumsi rumah tangga, restoran, dan industri makanan yang berbahan baku daging. Permintaan daging sapi cenderung meningkat dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri makanan berbahan daging sapi. Untuk itu rantai pasok daging sapi perlu mendapat perhatian. Rantai pasok (*supply chain*) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengantaran produk ke tangan pemakai akhir. Pada rantai pasok lebih ditekankan pada segi aliran dan transformasi produk, aliran informasi, dan keuangan dari bahan baku sampai pada pengguna akhir (Chopra & Meindhl, 2007).

Kegiatan rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang tersebar pada beberapa wilayah Kecamatan Kerumutan dan sekitarnya, karena jarak konsumen dengan lokasi usaha tidak berdekatan serta jumlah permintaan yang tidak pasti setiap harinya. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan

konsumen tersebut harus diikuti dengan kemampuan para penjual dalam menawarkan jumlah daging sapi. Banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan daging sapi dan melihat karakteristik daging sapi yang tidak tahan lama. Maka diperlukan penanganan yang lebih teliti, berhubungan dengan persediaan dan mutu daging sapi, sehingga kebutuhan, kepuasan konsumen terpenuhi dan mata rantai pasokan yang terlibat dalam rantai pasokan daging sapi tidak dirugikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Mekanisme rantai pasok yang terkait dengan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan, 2) Efisiensi rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2021, di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan sapi potong terbesar di Kabupaten Pelalawan.

Responden pada penelitian ini adalah peternak sapi, pedagang sapi, pedagang pengecer (pedagang daging), dan konsumen. Di Kecamatan Kerumutan terdapat sebanyak 44 orang peternak sapi potong, 2 orang pedagang sapi, semua peternak dan pedagang sapi diambil sebagai responden. Responden pedagang pengecer diambil sebanyak 1 orang secara sengaja, dan konsumen sebanyak 4 orang yang ditetapkan secara accidental, yang mau memberikan informasi berkaitan dengan pembelian daging sapi pada rantai yang dipilih. Dengan demikian total responden adalah sebanyak 51 orang.

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan, referensi-referensi lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti

(Anis dkk, 2017). Setiap gejala yang terjadi pada rantai pasok daging sapi diteliti secara mendalam, guna untuk mengetahui gambaran setiap aliran pada rantai pasok daging sapi. Disamping itu juga menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Distribusi Rantai Pasok

Biaya distribusi adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan memasarkan suatu komoditi dari produsen hingga konsumen mulai dari biaya angkutan, biaya pengiriman dan lain-lain. Menghitung besarnya biaya distribusi dapat menggunakan rumus umum menurut Soekartawi (1993):

$$BP = B1 + B2 + B3 + B4 + B5 \dots\dots\dots(1)$$

- BP = Biaya Distribusi (Rp/Kg)
- B1 = Biaya Pematangan (Rp/Kg)
- B2 = Biaya Transportasi (Rp/Kg)
- B3 = Biaya Sewa Tempat (Rp/Kg)
- B4 = Biaya Retribusi Pasar (Rp/Kg)
- B5 = Biaya Plastik (Rp/Kg)

2. Margin Distribusi Rantai Pasok

Margin distribusi adalah perbedaan harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima peternak. Untuk menghitung margin distribusi rantai pasok digunakan rumus (Prayitno, et al. 2013) :

$$M = Pr - Pf \dots\dots\dots(2)$$

- M = Margin Distribusi (Rp/Kg)
- Pr = Harga Ditingkat Pengecer (Rp/Kg)
- Pf = Harga Ditingkat Peternak(Rp/Kg)

3. Farmer's Share

Analisis ini digunakan untuk membandingkan presentase bagian yang diterima produsen dengan dari harga konsumen akhir yang biasa disebut *farmer's share*. Dapat digunakan rumus menurut (Hanafiah dan Saefuddin, 2001), sebagai berikut:

$$FS = \frac{Pfi}{Pri} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

- Fs = Farmer's share (%)
- Pfi = Harga Ditingkat Peternak (Rp/Kg)
- Pri = Harga Ditingkat Pedagang (Rp/Kg)

Kaidah keputusan menurut Downey dan Erikson (1992) adalah:

1. >40% : Efisien
2. <40% : Tidak Efisien

Bagian keuntungan dan biaya pada distribusi dalam melaksanakan fungsi pemasaran adalah:

$$Ski = \frac{Ki}{Pri - Pfi} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$Sbi = \frac{Bi}{Pri - Pfi} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- Ski = Presentase Keuntungan Lembaga Pemasaran Ke-1
- Sbi = Bagian Upaya Untuk Melaksanakan Fungsi Pemasaran Oleh Lembaga Ke-1
- Ki = Keuntungan Lembaga Pemasaran Ke-1 (%)
- Bi = Biaya Untuk Melaksanakan Fungsi Pemasaran Oleh Lembaga Ke-1
- Pr = Harga Ditingkat Pedagang (Rp/Kg)
- Pf = Harga Ditingkat Peternak(Rp/Kg)

4. Efisiensi distribusi rantai pasok

Untuk melihat apakah sistem rantai pasok sudah efisien dapat digunakan rumus menurut soekartawi (2002), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$EP = \frac{TBP}{TNP} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

- EP = Efisiensi Distribusi Rantai Pasok (%)
 - TBP = Total Biaya Produk (Rp/Kg)
 - TNP = Total Nilai Produksi (Rp/Kg)
- Kaidah keputusan menurut Roesmawati (2011) : Jika nilai Ep 0-33% : Efisien), 34-67% : Kurang Efisien, dan 68-100% : Tidak Efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaku Rantai Pasok

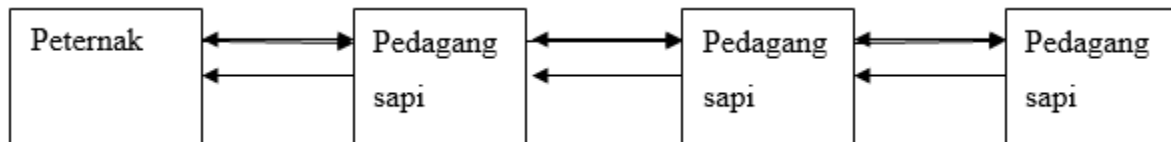
Karakteristik anggota rantai pasok terdiri dari beberapa komponen yaitu: karakteristik menurut kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Rata-rata umur peternak 45 tahun, pedagang sapi 52 tahun, pedagang pengecer 53 tahun dan konsumen 39 tahun. Hal ini menunjukkan pelaku rantai pasok termasuk umur produktif. Jenis kelamin peternak dan pedagang adalah laki-laki dan untuk konsumen didominasi perempuan. Tingkat pendidikan responden masih rendah yaitu tingkat SLTP, cukup berpengalaman berusaha ternak sapi, dan rata-rata tanggungan keluarga 4 jiwa. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki ini, memungkinkan peternak untuk mengembangkan usahanya.

Mekanisme Rantai Pasok Daging Sapi

Rantai pasok (*supply chain*) merupakan jaringan perusahaan yang terintegrasi untuk mendistribusikan produk

atau jasa hingga ke konsumen akhir (Anis, dkk, 2017). Pada rantai pasok daging sapi terdapat aliran barang, aliran uang dan aliran informasi. Aliran barang mengalir dari hulu ke hilir, aliran uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan aliran informasi mengalir dua arah yaitu dari hilir ke hulu dan hulu ke hilir (Elida S, et al., 2021). Alur rantai pasok daging sapi dimulai dari peternak –pedagang –konsumen,

masing-masing pelaku melaksanakan aktifitas sesuai dengan perannya. Manajemen rantai pasok dapat membantu dalam mengontrol ketersediaan daging sapi dan membantu dalam mengetahui peran masing-masing pelaku rantai pasok, sehingga dapat dilakukan perbaikan koordinasi dalam penyaluran daging sapi. Gambaran rantai pasok daging di Kecamatan Kerumutan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Aliran Produk, Aliran Informasi dan Aliran Keuangan Pada Rantai Pasok Daging Sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Tahun 2021.

Keterangan :

- = Aliran Produk (Daging Sapi)
- ↔ = Aliran Informasi
- ← = Aliran Keuangan

1. Aliran Produk

Aliran produk dalam rantai pasok ini berupa aktivitas dalam memindahkan

produk berupa sapi dari peternak ke pedagang sapi, lalu sampai ke pedagang pengecer, kemudian pedagang pengecer memotong sapi lalu yang dijual oleh pedagang pengecer ialah daging sapi ke konsumen akhir.

2. Aliran Informasi

Dalam rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, aliran informasi merupakan komponen yang penting dalam melancarkan aliran produk dan aliran keuangan. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antar setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam rantai pasok daging sapi.

3. Aliran Keuangan

a). Peternak : harga di tingkat peternak yaitu Rp 100.000,00/Kg. Harga pembelian ditentukan setiap waktu atas dasar harga yang terjadi dipasar. b). Pedagang Sapi : Pedagang melakukan pembelian sapi kepada peternak tidak setiap harinya, biaya yang dikeluarkan

pedagang adalah biaya transportasi Rp. 150.000,00. c). Pedagang Pengecer : Pedagang pengecer membeli sapi langsung dari pedagang (sapi hidup) untuk dijual langsung ke konsumen. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer yaitu biaya transportasi dengan rata-rata sebesar Rp 150.000,00, biaya pemotongan dengan rata-rata sebesar Rp 125.000,00, biaya sewa tempat dengan rata-rata yaitu sebesar Rp140.000,00, biaya retribusi pasar dengan rata-rata sebesar Rp 5.000,00 dan biaya plastik dengan rata-rata sebesar Rp 18.000,00. d). Konsumen : Aliran keuangan ini terjadi karena adanya transaksi pembelian produk daging sapi oleh konsumen kepada pedagang pengecer. Aliran keuangan ini terjadi secara langsung ditempat pembelian dengan sistem pembayaran tunai. Rata-rata harga jual sesuai harga pasar yaitu sebesar Rp 130.000/Kg.

Efisiensi Distribusi Pada Rantai Pasok Daging Sapi

1. Biaya Distribusi Pada Rantai Pasok

Dalam hal memasarkan daging sapi peternak tidak mengeluarkan biaya, karena sapi dibeli langsung oleh pedagang (sapi hidup) ke lokasi usaha atau kandang sapi milik peternak tersebut. Sedangkan pedagang (sapi hidup) mengeluarkan biaya transportasi yaitu rata-rata sebesar Rp 1.250,00/Kg. Total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sapi adalah sebesar Rp

1.250,00/Kg. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer meliputi biaya pemotongan sapi 1.041,66/Kg, biaya sewa tempat rata-rata Rp 1.166,66/Kg, biaya plastik rata-rata Rp 150,00/Kg, biaya transportasi rata-rata Rp 1.250,00/Kg dan biaya retribusi pasar rata-rata Rp 41,66/Kg. Total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer adalah Rp 3.649,98/Kg.

2. Margin Distribusi Rantai Pasok

Margin distribusi merupakan perbedaan harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima oleh peternak sapi. Margin pemasaran merupakan perbedaan yang terjadi di setiap lembaga-lembaga pemasaran. Besarnya margin pemasaran ditentukan oleh besarnya biaya pemasaran yang terjadi dengan besarnya keuntungan di setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran suatu produk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Biaya, Margin Dan *farmer's Share* Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2021.

No	Lembaga Pemasaran	Biaya (Rp/Kg)	Share (%)
1	Peternak		
	Harga Jual (Kg) Farmer's share	100.000,00	76,9
2	Pedagang (Sapi Hidup)		
	Harga Beli	100.000,00	
	Biaya Transportasi	1.250,00	1,14
	Jumlah Biaya	1.250,00	
	Margin	10.000,00	
	Keuntungan	8.750,00	7,95
3	Pedagang Pengecer		
	Harga Beli	110.000,00	
	Sewa Tempat	1.166,66	0,90
	Biaya Plastik	150,00	0,12
	Biaya Pemotongan Sapi	1.041,66	0,80
	Biaya Retribusi Pasar	41,66	0,03
	Biaya Transportasi	1.250,00	0,96
	Jumlah Biaya	3.649,98	
	Margin	20.000,00	
	Keuntungan	16.350,02	12,58
4	Konsumen		
	Harga Beli	130.000,00	
	Total Biaya Pemasaran	4.899,32	
	Total Margin Pemasaran	30.000,00	
	Total Keuntungan	25.100,02	
	Efisiensi Pemasaran		3,77

Diketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram daging sapi adalah Rp 30.000,00 untuk pedagang (sapi hidup) yaitu sebesar Rp 10.000,00/Kg dan margin yang tertinggi terdapat pada pedagang pengecer yaitu sebesar Rp 20.000,00/Kg. biaya distribusi daging sapi dalam bentuk operasional sebesar Rp 4.899,32/Kg, biaya yang dikeluarkan oleh pedagang (sapi hidup) sebesar Rp 1.250,00/Kg, sedangkan untuk pedagang pengecer biaya distribusi dalam

bentuk biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp 3.649,98/Kg. Biaya tersebut biaya yang sering dikeluarkan oleh pedagang dalam setiap melakukan proses pemasaran daging sapi.

3. *Farmer's Share* Pada Rantai Pasok

Farmer's share ini untuk mengetahui hasil pembagian harga yang diterima oleh peternak sapi di bandingkan harga di konsumen akhir dan dinyatakan dalam presentase (%). Menurut Downey dan Erikson (1992) jika nilai *farmer's*

share >40% maka saluran pemasaran ini tergolong efisien, dengan harga jual di tingkat peternak ke pedagang (sapi hidup) yaitu Rp 100.000/Kg, dan pedagang (sapi hidup) menjual sapi ke pedagang pengecer dengan harga dengan harga Rp 110.000/Kg dan pedagang pedagang pengecer menjual ke konsumen akhir dengan harga Rp 130.000/Kg. Pada sistem rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau bagian yang diterima peternak adalah 76,9% hal ini menjelaskan bahwa dalam saluran pemasaran ini tergolong efisien.

4. Efisiensi Distribusi Pada Rantai Pasok

Efisiensi pemasaran (Ep) dihitung dengan ratio total biaya pemasaran dibagi dengan nilai produk yang dipasarkan kemudian dikalikan dengan 100%. Semakin kecil nilai Ep, maka pemasarannya semakin efisien.

Efisiensi rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau termasuk efisien yaitu sebesar 3,77%, artinya apabila biaya pemasaran lebih rendah dari pada nilai produk yang dipasarkan, semakin rendah biaya pemasaran dari nilai produk yang dipasarkan semakin efisien pemasaran dari produk tersebut. Sepertikaidah keputusan menurut Roesmawati (2011), distribusi pada rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu 0-33% termasuk efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme aliran produk rantai pasok daging sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terdapat aliran produk berupa sapi dari peternak hingga pedagang pengecer kemudian produk berupa daging sapi sampai ke konsumen akhir. Aliran informasi dimulai dari peternak dengan pedagang sapi komunikasi dilakukan dengan tatap muka dan

telepon terkait dengan persediaan sapi yang ada dan harga yang berlaku di pasaran, kemudian dari pedagang dengan pedagang pengecer komunikasi dilakukan dengan bantuan media komunikasi (telepon), kemudian dari pedagang pengecer ke konsumen informasi yang diberikan pedagang pengecer ialah harga jual daging sapi dan aliran keuangan yang mengalir dari konsumen sampai ke peternak sapi atas pembayaran yang didapatkan oleh setiap mata rantai yang terlibat didalamnya dan sistem pembayaran adalah secara tunai.

2. Distribusi biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang yaitu biaya transportasi rata-rata sebesar Rp 1.250,00/Kg dan biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer adalah Rp 3.649,9/Kg. Margin pemasaran daging sapi diperoleh sebesar Rp 30.000,00. Farmer's Share pemasaran daging sapi diperoleh sebesar 76,9%. Efisiensi distribusi daging sapi sebesar 3,77% maka dapat dikatakan efisiensi distribusi rantai pasok daging sapi di daerah penelitian sudah efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, Harsita P.A, Jadmiko M.W, dan Romadhona S. 2021. Aksesibilitas Sumber Daya Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Peternakan* 18(1): 31-40.
- Anis, S.C., Loho, A. E., dan Rumagit, J.A.G (2017). Analisis Pengelolaan Rantai Pasok Tepung Kelapa Pada PT.XYZ. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unstrat* 13(1): 81-88
- Chopra S. and Meindhl P. 2006. *Supply Chain Management, Strategy, Planning and Operation*. Prentice Hall, Upper Sadle River, New Jersey, 2nd Edition.
- Downey, W. D Dan S.P Ericson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Elida S., Amin M.A., Sutrisno J., and Darsono. 2021. *The Current*

- Condition of Agro-industrial Supply Chain Management of Public Sago Product : a Case Survey of Meranti Islands Regency, Indonesia. IOP Publishing. ICSAE-8, Surakarta, August 24-25, 2021.
- Emhar, A., J, Murti., M, Aji., dan T, Agustina. 2014. Sosial Ekonomi Pertanian Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember Supply Chain Analysis Of Beef In Jember Regency. 1: 53–61.
- Hanafiah dan Saefudin, 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Prayitno, A. B., A.I, Hasyim., dan S, Situmorang. 2013. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis,1(1): 53–59.
- Riyanti BPD. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), Jakarta.
- Roesmawati, H. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani Di Kecamatan Lengki Kabupaten Organ Komerling Ulu. Jurnal Agromobis.
- Rusdiana S., Adiati U., dan Hutasoit R. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. Jurnal Agriekonomika 5(2) : 137-149
- Soekartawi, 1993. Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern, Pustaka Harapan, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Usmany W. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman 9(1): 44-50.

